

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia, karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018).

Menurut American Heart Association atau AHA dalam Kemenkes (2018), hipertensi merupakan silent killer dimana gejalanya sangat bermacam-macam pada setiap individu dan hampir sama dengan penyakit lain. Gejala-gejala tersebut adalah sakit kepala atau rasa berat ditengkuk, vertigo, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging dan mimisan.

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas nilai normal yang ditunjukkan angka sistolik (bagian atas) diastolik (bagian bawah) pada pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat pengukur baik yang berupa cuff air raksa (sphygmomanometer) ataupun alat digital lainnya (Irwan, 2016).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3

orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah diatas nilai normal. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019).

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 31,7% yang berarti hampir 1 dari 3 penduduk usia dari 18 tahun keatas menderita hipertensi. Berbagai faktor terkait dengan genetik dan pola hidup seperti aktivitas fisik yang kurang, asupan makanan asin dan kaya lemak serta kebiasaan merokok dan minum alkohol berperan dalam melonjaknya angka hipertensi(Rikesdas,2018).

Data yang di dapat dari RISKESDAS Provinsi Kalimantan Timur (Samarinda) pada tahun 2018 bahwa terdapat 2.626 lansia yang menderita hipertensi (Litbangkes Badan, 2018). Dan data yang di dapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) Penderita hipertensi tahun 2018 termasuk urutan ke 2 besar setelah kasus ISPA, yaitu sebesar 48.849 kasus di Kota Samarinda. (Badan Pusat statistik, 2018).

Penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda pada tahun 2021 memiliki jumlah kasus terbanyak dengan jumlah

kasus 1.500 kasus yang dimana kasus ini lebih banyak dideita oleh perempuan dengan 948 kasus sedangkan untuk laki-laki sebanyak 552 kasus penderita hipertensi.

Gejala sering dikeluhkan Penderita hipertensi adalah sakit kepala, pusing, lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, mual-muntah, epitaksis, dan kesadaran menurun (Nurarif A.H & Kusuma H., 2016) Hipertensi telah menyebabkan banyak kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, dan 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara dengan 1/3 populasinya menderita hipertensi (Kemenkes, 2017).

Rekomendasi Manajemen hipertensi menurut Canadian Hypertension Education Program (2014) yaitu : modifikasi perilaku hidup sehat, kurangi berat badan, kurangi konsumsi alkohol, manajemen diet, pembatasan sodium, diet kalsium dan magnesium, dan menghindari stress (Widimský, 2016) (Taghadosi, 2017). Manajemen diri hipertensi diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan lansia pada penyakit hipertensi memperbaiki sikap dan kepatuhan pengobatan penyakitnya semuanya bisa diterapkan dengan cara pemberian edukasi pada penderita hipertensi yang bertujuan mengurangi tekanan darah dan faktor –faktor resiko terjadinya hipertensi (Fernalia et al., 2019).

Buah naga (Dragon Fruit) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang baru dibudidayakan di Indonesia dengan warna buah merah yang menyala dan bersisik hijau (Khairunnas & Tety, 2011). Buah ini memiliki bentuk yang sangat unik dan cukup memikat untuk dilihat. Bentuk fisiknya

mirip dengan buah nanas hanya saja buah ini memiliki sulur pada kulitnya. Buah naga berwarna merah jambu dengan daging buah berbagai jenis antara lain berwarna putih, kuning dan merah dengan biji kecil berwarna hitam yang sangat lembut dan lunak (Mahmudi 2011:12).

Alasan penulis memilih kasus hipertensi adalah karena hipertensi merupakan penyakit terbanyak kedua setelah kasus ISPA di Kalimantan timur pada tahun 2018 menurut (Riskesdas, 2018). Penulis juga mencegah agar komplikasi dari penyakit hipertensi ini seperti penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal ginjal tidak sampai terjadi.

Puskesmas Harapan Baru merupakan salah satu fasilitas kesehatan dasar yang berada di wilayah Kota Samarinda bagian selatan. Puskesmas Harapan Baru merupakan salah satu dari dua puskesmas yang terletak di kecamatan Loa Janan Ilir. Puskesmas Harapan Baru terletak di Jalan Kurnia Makmur No.83 RT.15 Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda dan berdiri Pada Tahun 2003.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah: “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan hipertensi di wilayah kerja puskesmas harapan baru samarinda?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan asuhan

keperawatan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pada pasien dengan hipertensi.
- b. Mampu menegakkan diagnosa pada pasien dengan hipertensi.
- c. Mampu menetapkan rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) pada pasien dengan hipertensi.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan hipertensi.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan hipertensi.
- f. Mampu menganalisis terapi jus buah naga pada pasien dengan hipertensi berdasarkan *evidence Based*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan

pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan hipertensi.

b. Manfaat Bagi Puskesmas Harapan Baru Samarinda

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi dalam membuat rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit hipertensi sehingga mempercepat proses penyembuhan.